



Hambatan Pelaporan Internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang

Barriers to Internal Reporting at Madising Pinrang General Hospital

Samsinar¹, Usman², Nurlinda³, Makhrajani Majid⁴, Rasidah Wahyuni Sari⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

e-mail: samsinarmentari0605@gmail.com

ABSTRACT

The internal reporting system is used by hospitals to collect, store, analyze, and present relevant information related to hospital activities. The purpose of this study was to determine the description of the internal reporting system and to determine the obstacles in the internal reporting system at Madising Pinrang Hospital. This study used a qualitative research design with 6 informants, namely the hospital director, head of medical records and medical records officers and nurses. The results of this study are a description of the internal reporting system at Madising Pinrang General Hospital carried out in a structured manner with good mechanisms including visitor reports, inpatient morbidity reports, outpatients and daily censuses of inpatients all using a computer-based internal reporting system, namely SIM RS. Obstacles in the internal reporting system at Madising Pinrang General Hospital are human resource obstacles including the lack of professional health workers, obstacles to limited reporting time, equipment obstacles including computer system and network system problems and budget obstacles for the provision of facilities and implementation of training, all of which are felt by health workers so that internal hospital reporting is less than optimal. The suggestion is that the Hospital should improve and pay attention to all obstacles in the internal reporting system at Madising Pinrang Hospital by providing training to health workers so that proper, fast, and accurate internal reporting can be created.

Keywords: Internal Reporting, Obstacles, Hospital.

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 28 Agustus 2024

Received in revised form 1 September 2024

Accepted 16 September 2024

Available online 27 September 2024

ABSTRAK

Sistem pelaporan internal digunakan rumah sakit untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang relevan terkait dengan aktivitas rumah sakit. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tentang sistem pelaporan internal dan untuk mengetahui hambatan dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Madising Pinrang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jumlah informan yaitu sebanyak 6 orang yaitu direktur rumah sakit, kepala rekam medis dan petugas rekam medis serta perawat. Hasil penelitian ini yaitu Gambaran sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang dilakukan secara terstruktur dengan mekanisme yang baik mencakup laporan pengunjung, laporan morbiditas pasien rawat inap, rawat jalan dan sensus harian pasien rawat keseluruhannya menggunakan sistem pelaporan internal berbasis komputer yaitu SIM RS. Hambatan dalam sistem pelaporan internal di rumah sakit umum madising pinrang yaitu hambatan SDM meliputi kurangnya tenaga kesehatan yang professional, hambatan keterbatasan waktu pelaporan, hambatan peralatan mencakup permasalahan sistem komputer dan sistem jaringan dan hambatan anggaran untuk penyediaan fasilitas dan pelaksanaan pelatihan yang keseluruhan hambatan tersebut dirasakan oleh pihak tenaga kesehatan sehingga pelaporan internal rumah sakit kurang optimal. Sarannya yaitu pihak Rumah Sakit agar memperbaiki dan memperhatikan segala hambatan dalam sistem pelaporan internal di rumah sakit madising pinrang dengan memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan sehingga bisa terciptanya pelaporan internal yang tepat, cepat, dan akurat.

Kata Kunci : Pelaporan Internal, Hambatan, Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Pelaporan rumah sakit adalah kegiatan di rumah sakit meliputi pengumpulan data dan penyajian data informasi kesehatan untuk menghasilkan laporan secara cepat, tepat, dan akurat dengan melalui pengumpulan data dari unit-unit terkait dengan periode waktu yang telah ditentukan jenis laporan rumah sakit dibedakan menjadi dua, yaitu laporan internal dan eksternal rumah sakit (1). Dalam pembuatan laporan internal rumah sakit belum ada ketentuan khusus dari Dinas Kesehatan maupun dari Departemen Kesehatan mengenai bentuk formulir pelaporannya, karena didalam pembuatan laporan internal rumah sakit harus menyesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit itu sendiri (2).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/Menkes/ Per/III/2008 rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen meliputi antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Data dan informasi yang dihasilkan dari rekam medis merupakan sumber utama untuk pembuatan laporan rumah sakit. Pelaporan rumah sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat. Jenis laporan dapat dibedakan menjadi dua yaitu laporan internal dan laporan eksternal (3).

Laporan internal yaitu laporan yang dibuat sebagai masukan untuk menyusun konsep rancangan dasar sistem informasi manajemen rumah sakit dan hanya bagian internal rumah sakit yang mengetahui, jenis laporannya meliputi pasien masuk, pasien keluar, meninggal, lama dirawat pasien, hari perawatan pasien, presentasi pengguna tempat tidur, kegiatan persalinan, kegiatan pembedahan, kegiatan rawat jalan, sedangkan laporan eksternal yaitu pelaporan yang wajib dibuat oleh rumah sakit sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang dilaporkan kepada Dinkes Kabupaten/ Kota. Sumber data pelaporan di rumah sakit berasal dari sensus harian rawat jalan, sensus harian rawat inap dan berkas rekam medis. Sensus harian rawat inap menjadi dasar dalam pelaksanaan pembuatan pelaporan rumah sakit yang kegiatannya dihitung mulai jam 00.00 sampai dengan 24.00 setiap harinya (4).

Dalam penyusunan laporan kegiatan internal rumah sakit umumnya memuat data jumlah kunjungan pasien perhari, perminggu dan perbulan baik pasien rawat inap, jalan dan gawat darurat yang diakumulasi sehingga memperoleh data real pada data tahunan (5). Dalam penyelenggaraan unit kerja rekam medis terdapat beberapa pengolahan data salah satunya pengolahan sensus harian rawat inap. Sensus harian pasien rawat inap merupakan sarana dalam melengkapi catatan medis dalam pelaporan dan membantu menentukan minimum standar salah satu biaya pasien dan indikator rumah sakit, serta dapat mengetahui jumlah pasien yang dilayani di rumah sakit. Maka dari itu data yang

dilaporkan pada sensus harian pasien rawat inap haruslah cepat, tepat dan akurat, sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang betul-betul dapat dipertanggungjawabkan. Sensus harian pasien rawat inap berisi tentang mutasi keluar masuk pasien (pasien masuk, pasien keluar, pasien meninggal, perpindahan pasien antar ruangan, dan kapasitas tempat tidur) selama 24 jam mulai dari pukul 00.00 – 24.00 (6).

Sensus harian pasien memegang peranan sangat penting dan kunci dari setiap data informasi rumah sakit. Pada awalnya rekam medis menggunakan cara manual namun seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, beberapa rumah sakit mengubah sistem kerja rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (7).

Dampak dari keterlambatan pelaporan sensus harian akan berdampak pada pembuatan statistik pelaporan rumah sakit dan juga dapat mempengaruhi proses pencairan keuangan. Selain itu faktor kendala yang biasanya mempengaruhi pelaporan internal dirumah sakit yaitu :sumber daya manusia,waktu/materi,peralatan,metode,dan keuangan. Solusinya adalah rumah sakit perlu mengadakan sosialisasi terkait SOP (*Standar Operasional Procedure*) pengumpulan data sensus harian rawat inap untuk petugas utamanya untuk perawat dalam mekanisme pelaksanaan sensus harian rumah sakit dan membuat SOP (8).

Berdasarkan penelitian diningrat bahwa penyebab keterlambatan pengembalian sensus harian atau rekam medis adalah kurangnya tanggung jawab petugas dan ketidaksesuaian beban kerja sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja, hasil berbeda dikemukakan oleh Rian Nur Abqoria bahwa penyebab keterlambatan pelaporan yaitu fasilitas yang belum memadai dan tingginya beban kerja petugas. Keterlambatan dalam pelaksanaan laporan sensus harian rawat inap dari ruangan perawatan ke bagian rekam medis adalah kurang disiplinnya perawat tidak memprioritaskan pengiriman sensus harian rawat inap pada perawat yang tidak mengerti tentang pengisian sensus harian tersebut. Sedangkan menurut penelitian Dian Fadillah Ayu, Andri Permana Wicaksono menyimpulkan bahwa keterlambatan sensus harian memberikan dampak yaitu menambah pekerjaan petugas untuk hari berikutnya dan pengirimina hasil rekapitulasi kepada bagian pelaporan tertunda seperti pelaporan di internal rumah sakit (9).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwa Rumah Sakit Umum Madising Pinrang merupakan rumah sakit yang sudah menggunakan rekam medis elektronik. Sistem pelaksanaan rekam medis elektronik yang sedang berjalan di Rumah Sakit Umum Madising saat ini telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yaitu Khanza. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Khanza yang dijalankan saat ini mengalami gangguan error yaitu sering terjadi logout user pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Khanza. Pada pelaporan internal Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Khanza yang dijalankan tidak semua data dapat diambil untuk dilaporkan sehingga menyebabkan pelaporan sedikit terganggu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang pada bulan Juni-Juli 2024. Instrumen penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan data yang dibutuhkan, dan analisis data menggunakan triangulasi data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL

Diketahui bahwa jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai Direktur rumah sakit, 1 orang sebagai Kepala rekam medis, 3 orang sebagai Petugas rekam medis, dan 1 orang sebagai Perawat.

Gambaran tentang sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Madising Pinrang.

Hasil penelitian pada bagian ini membahas tentang gambaran sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Madising Pinrang yang dijelaskan dalam beberapa indikator sesuai dengan teori.

Berikut hasil penelitian pada sistem pelaporan internal rumah sakit madising pinrang ditinjau dari aspek:

Laporan pengunjung

Hasil penelitian pada sistem pelaporan internal pada bagian pertama yaitu laporan pengunjung, sebagai bagian dalam bentuk pelaporan internal terkait dengan pengunjung rumah sakit. Sistem pelaporan pengunjung di Rumah Sakit Madising Pinrang digunakan untuk memantau dan mengelola akses pengunjung ke dalam fasilitas rumah sakit. Setiap pengunjung diwajibkan untuk mendaftarkan diri di bagian pengunjung dengan memberikan informasi seperti nama, tujuan kunjungan, waktu dan tanggal kunjungan, serta identitas pasien yang akan dikunjungi. Laporan pengunjung seperti pengunjung BPJS maupun pengunjung yang masuk umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai sistem pelaporan pengunjung di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang menjelaskan bahwa pelaporan pengunjung dilakukan dengan teliti melalui pengisian formulir oleh setiap pengunjung yang datang ke rumah sakit. Informan menekankan bahwa pengisian formulir pengunjung juga dari sistem pelaporan internal rumah sakit. Proses tersebut penting untuk memastikan bahwa setiap pengunjung terdaftar dengan benar yang membantu dalam pengawasan administratif dan keamanan.

Laporan morbiditas pasien rawat inap

Hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya berkaitan dengan laporan morbiditas pasien rawat inap di Rumah Sakit Madising Pinrang mencatat informasi detail mengenai penyakit dan kondisi medis pasien yang menjalani perawatan inap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengungkapkan bahwa Rumah Sakit Umum Madising Pinrang memiliki sistem pelaporan morbiditas pasien rawat inap yang sangat rinci dan terstruktur. Setiap kasus morbiditas pasien rawat inap dicatat dengan detail. Data yang dikumpulkan meliputi diagnosa utama dan sekunder, prosedur medis yang dilakukan, hasil akhir perawatan serta komplikasi yang mungkin timbul selama perawatan, kemudian dimasukkan ke dalam sistem rekam medis elektronik dengan sistem pelaporannya menggunakan SIM RS Yaitu Khanza.

Rawat jalan

Berkaitan dengan pelaporan internal bada bagian rawat jalan dijelaskan bahwa pelaporan rawat jalan di Rumah Sakit Madising Pinrang mencakup semua data mengenai pasien yang menerima pelayanan medis tanpa harus menginap di rumah sakit. Setiap kunjungan rawat jalan didokumentasikan dengan mencatat identitas pasien, diagnosa, tindakan medis yang diberikan, dan obat-obatan yang diresepkan. Sistem ini memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan medis mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan bahwa dalam sistem pelaporan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang, setiap kunjungan rawat jalan dicatat mulai dari identitas pasien, diagnosa, tindakan medis, dan obat-obatan yang diresepkan semuanya dicatat dengan baik karena itu sangat penting. Menurut informan yang bertanggung jawab itu bagian dari rekam medis dengan mendokumentasikan setiap kunjungan rawat jalan .

Sensus harian pasien rawat inap

Sensus harian pasien rawat inap di Rumah Sakit Madising Pinrang adalah pelaporan yang dilakukan setiap hari untuk mencatat jumlah pasien yang dirawat inap. Setiap hari, data mengenai jumlah pasien yang masuk (admission), keluar (discharge), pasien yang meninggal, dan pasien yang masih dirawat diperbarui. Informasi ini sangat penting untuk manajemen kapasitas rumah sakit, memastikan bahwa sumber daya seperti tempat tidur dan tenaga medis tersedia sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan bahwa sensus harian pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang menjelaskan bahwa pencatatan yang tepat setiap perubahan status pasien rawat inap mencakup pencatatan pasien yang masuk, keluar, dan meninggal. Data yang diperbarui kemudian dimasukkan ke sistem manajemen rumah sakit secara tepat sangat penting serta memastikan bahwa sumber daya medis tersedia sesuai kebutuhan pasien tetapi mengenai SDM nya masih kurang sehingga pihak rumah sakit sangat membutuhkan tenaga kesehatan.

Hambatan dalam sistem pelaporan internal di rumah sakit umum madising pinrang

Hasil penelitian dijelaskan bahwa hambatan dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang mencakup beberapa aspek dijelaskan berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut:

Sumber Daya manusia

Hambatan dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang terkait dengan sumber daya manusia melibatkan kekurangan staf yang terlatih dan berpengalaman dalam menggunakan sistem pelaporan. Banyak staf medis dan administrasi yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai penggunaan perangkat lunak dan prosedur pelaporan.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang adalah kekurangan staf yang terlatih dalam penggunaan sistem pelaporan banyak anggota staf, baik medis maupun administrasi, belum menerima pelatihan yang memadai mengenai perangkat lunak. Akibat dari kekurangan pelatihan adalah terjadinya kesalahan dalam pencatatan data dan ketidakefisienan dalam proses pelaporan.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan menjelaskan bahwa tanpa peningkatan keterampilan yang memadai, mencapai akurasi dan kecepatan dalam pelaporan menjadi sangat sulit karena sistem pelaporan sangat penting untuk memastikan manajemen rumah sakit yang efektif. Jika staf tidak memiliki pelatihan yang cukup, tidak hanya akurasi data yang terganggu, tetapi juga kecepatan dalam menyelesaikan pelaporan menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas menjelaskan bahwa kurangnya pelatihan untuk staf medis dan administrasi dalam menggunakan sistem pelaporan adalah masalah signifikan di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang. Informan menyatakan bahwa banyak staf yang terlibat dalam proses pelaporan tidak mendapatkan panduan yang cukup mengenai penggunaan sistem pelaporan sehingga dibutuhkan pelatihan.

Materi / Waktu

Materi dan waktu juga merupakan hambatan signifikan dalam sistem pelaporan internal. Proses pelaporan sering kali memerlukan waktu yang panjang karena materi pelaporan yang tidak memadai atau kurang jelas. Keterbatasan dalam dokumentasi yang disediakan serta standar pelaporan yang tidak konsisten dapat memperlambat proses pengumpulan dan analisis data.

Hasil wawancara dari informan bahwa standar pelaporan yang tidak konsisten menjadi hambatan dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang. Informan menyatakan bahwa ketidakkonsistenan dalam standar pelaporan memperlambat proses pengumpulan dan analisis data karena pegawai rumah sakit harus memverifikasi dan mengoreksi informasi yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian informan di atas bahwa masalah waktu dalam pelaporan di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, perbedaan dalam tingkat profesionalisme staf menyebabkan proses pelaporan memakan waktu lebih lama. *Kedua*, informan juga menjelaskan bahwa materi pelaporan yang tidak selalu lengkap atau detail menyebabkan kesulitan tambahan dalam proses pelaporan. Ketidakpastian dalam sistem pelaporan memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan dengan benar.

Peralatan

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas menjelaskan bahwa peralatan merupakan hambatan dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang. Meskipun peralatannya dianggap memadai, beberapa masalah teknis tetap menghambat proses pelaporan dimana masalah peralatan sering kali mempengaruhi ketersediaan dan pelaporan yang dilakukan. Peralatan yang digunakan dalam sistem pelaporan sering kali mengalami masalah teknis, seperti komputer yang tidak berfungsi dengan baik sehingga untuk login ke SIM RS Khanza terkadala.

Metode

Faktor metode merupakan cara yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu tugas-tugas seseorang lebih cepat dan ringan didalam pelaksanaan sistem kesehatan di rumah sakit. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran.

Penjelasan diatas mengenai wawancara dari informan menjelaskan bahwa ,pelaporan internal di rumah sakit madising pinrang sudah ada SOPnya tetapi terkadang tidak dilakukan sesuai SOP karena beberapa stafnya belum profesional.

Keuangan

Hambatan keuangan juga dirasakan oleh pihak rumah sakit dimana peran penting dalam efektivitas sistem pelaporan internal. Keterbatasan anggaran dapat membatasi kemampuan rumah sakit untuk memperbaiki perangkat yang diperlukan untuk sistem pelaporan yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan menjelaskan bahwa hambatan keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi efektivitas sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang. Anggaran yang terbatas menjadi kendala signifikan dalam meningkatkan dan memperbaiki sistem pelaporan. Menurut informan bahwa keterbatasan anggaran menyebabkan kesulitan dalam memperbaiki perangkat yang diperlukan untuk sistem pelaporan yang efektif, pelatihan dan pengembangan keterampilan staf menjadi terhambat sehingga memengaruhi kualitas dan efisiensi sistem pelaporan secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Gambaran tentang sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang

Sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang dilakukan secara hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang dirancang untuk memastikan pengelolaan dan pemantauan yang efektif dalam berbagai aspek layanan rumah sakit.

Laporan Pengunjung diatur dengan ketat untuk memantau akses pengunjung ke fasilitas rumah sakit. Setiap pengunjung diwajibkan mengisi formulir, formulir pengunjung berupa buku tamu yang mencakup informasi pribadi, tujuan kunjungan, serta identitas pasien yang akan dikunjungi bertujuan untuk memastikan keamanan dan ketertiban di rumah sakit, serta untuk memudahkan pengawasan administratif. Aturan yang ketat, seperti pembatasan waktu kunjungan dan barang yang boleh dibawa, mendukung pengelolaan pengunjung yang efektif dan membantu dalam menjaga lingkungan rumah sakit tetap aman dan teratur.

Laporan pengunjung di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang diatur dengan ketat untuk menjaga keamanan dan ketertiban di fasilitas. Setiap pengunjung diwajibkan mengisi formulir pendaftaran yang mencatat informasi seperti nama, tujuan kunjungan, waktu, tanggal, dan identitas pasien yang dikunjungi formulirnya itu seperti buku tamu. Proses laporan pengunjung di Rumah Sakit Umum Madising merupakan sangat penting dari sistem pelaporan internal yang memungkinkan rumah sakit untuk mengontrol akses dan memastikan pengawasan administratif dan keamanan yang memadai.

Laporan *Morbiditas* Pasien Rawat Inap mencatat secara tepat kondisi medis pasien yang dirawat inap di rumah sakit. Data yang dikumpulkan meliputi diagnosa utama dan sekunder, prosedur medis, komplikasi, serta hasil akhir perawatan. Dengan informasi yang lengkap, rumah sakit dapat memberikan perawatan yang optimal, memantau kesehatannya, dan menyusun strategi pencegahan serta perawatan yang lebih baik. Data yang diperoleh dari laporan morbiditas tidak hanya mendukung analisis internal tetapi juga membantu dalam memahami pola penyakit serta efektivitas perawatan yang diberikan . Laporan morbiditas rawat inap dapat memberikan wawasan yang berharga dalam perencanaan penyediaan obat, analisis data penyakit, dan mendukung pengambilan keputusan untuk program perencanaan pembangunan kesehatan. Dalam laporan ini, data pasien rawat inap akan diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola morbiditas yang muncul selama periode tersebut (10).

Laporan *Morbiditas* Pasien Rawat Inap mencatat informasi rinci tentang kondisi medis pasien yang dirawat inap, meliputi diagnosa utama dan sekunder, prosedur medis yang dilakukan, serta komplikasi yang mungkin terjadi selama perawatan. Dokumentasi sangat penting untuk memenuhi persyaratan pelaporan kesehatan nasional dan untuk perencanaan alokasi sumber daya rumah sakit. Informan menekankan bahwa pencatatan detail, termasuk komplikasi yang terjadi,

memberikan wawasan berharga tentang proses perawatan dan membantu dalam perbaikan kualitas layanan medis. Data digunakan untuk analisis internal dan pelaporan eksternal, mendukung perencanaan strategis dan perbaikan proses perawatan.

Laporan Rawat Jalan mencakup semua data terkait pasien yang menerima layanan medis tanpa perlu rawat inap. Informasi yang dicatat meliputi identitas pasien, diagnosa, tindakan medis yang diberikan, dan obat-obatan yang diresepkan. Penjelasan informan menyoroti pentingnya pencatatan akurat dan rinci dalam laporan rawat jalan untuk memantau kualitas pelayanan, mengevaluasi efisiensi layanan, dan merencanakan alokasi sumber daya medis. Data yang terstruktur membantu rumah sakit dalam mengidentifikasi pola penyakit, memperbaiki proses pelayanan, dan meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan. Data jumlah kasus baru setiap jenis penyakit diperoleh dari masing-masing unit rawat jalan kecuali dari radiologi dan gizi dan diperinci menurut golongan umur dan jenis kelamin dari kasus baru tersebut, serta pengelompokan jenis penyakit sesuai dengan daftar tabulasi (11).

Sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang berfokus pada dokumentasi yang teliti dan sistematis dari berbagai aspek pelayanan medis, baik untuk rawat inap maupun rawat jalan. Dokumentasi yang akurat dan terperinci tidak hanya mendukung administrasi dan pelaporan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan perencanaan strategis rumah sakit. Sensus harian pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang berfungsi untuk mencatat dan memantau jumlah pasien yang dirawat inap setiap hari.

Proses pelaporan mencakup pembaruan rutin data mengenai pasien yang baru masuk, keluar, meninggal, serta pasien yang masih dirawat. Informasi sangat penting untuk mengelola kapasitas rumah sakit secara efektif, termasuk alokasi tempat tidur dan tenaga medis yang tersedia. Dengan memantau setiap perubahan status pasien secara tepat, rumah sakit dapat memastikan bahwa sumber daya medis dan fasilitas tersedia sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain itu, data sensus harian digunakan untuk menganalisis tren dan pola perawatan, yang membantu dalam perencanaan strategis dan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Informasi yang dikumpulkan memungkinkan rumah sakit untuk merencanakan kebutuhan perawatan dengan lebih baik, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Menurut Direktorat Jenderal Pelayanan Medik mengemukakan bahwa "Rekapitulasi sensus harian rawat inap adalah formulir untuk menghitung dan merekap pasien rawat inap setiap hari yang diterima masing-masing ruang rawat inap" (12).

Pembahasan penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Monita Muhtar bahwa informasi rekam medis dimanfaatkan untuk laporan internal rumah sakit, sebagai bahan untuk menetapkan biaya pembayaran pelayanan rumah sakit, dasar untuk merencanakan pengobatan/perawatan yang harus diberikan kepada pasien, bahan untuk pengambilan keputusan, pertimbangan pimpinan rumah sakit dan dimanfaatkan juga untuk penelitian dan pendidikan (13). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa dalam proses pelaporan yang dilakukan seluruhnya dimanfaatkan sebagai bahan analisis dan pemantauan kinerja rumah sakit Umum Madising Pinrang.

Hambatan dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang

Sistem pelaporan internal meliputi pasien masuk, keluar, meninggal, lama dirawat pasien, hari perawatan pasien, presentasi penggunaan tempat tidur, kegiatan persalinan, kegiatan pembedahan, kegiatan rawat jalan. Hambatan dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang melibatkan beberapa aspek utama yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pelaporan.

Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu hambatan utama dalam sistem pelaporan. Banyak staf medis dan administrasi yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai penggunaan perangkat lunak dan prosedur pelaporan terbaru. Kekurangan staf yang terlatih menyebabkan kesalahan dalam pencatatan data dan ketidakefisienan dalam proses pelaporan. Tanpa peningkatan keterampilan yang memadai, sulit untuk mencapai akurasi dan kecepatan dalam pelaporan, yang berdampak pada manajemen rumah sakit yang efektif. Ketidakfamiliaran dengan sistem pelaporan dan kurangnya panduan yang memadai mengakibatkan kesulitan dalam menginput data dengan benar dan tepat waktu.

Hambatan dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pelaporan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya integrasi sistem informasi, yang menyebabkan data dari berbagai unit tidak tersinkronisasi dengan baik. Kesalahan pencatatan, dan keterlambatan dalam pembaruan informasi. Selain itu, kekurangan staf yang terlatih dan berpengalaman dalam penggunaan sistem pelaporan juga menjadi masalah signifikan. Banyak anggota staf medis dan administrasi belum menerima pelatihan yang memadai mengenai perangkat lunak dan prosedur pelaporan terbaru, yang berujung pada kesalahan dalam pencatatan data dan ketidakefisienan dalam proses pelaporan. Sehingga dirumah sakit madising pinrang masih membutuhkan perawat serta petugas rekam medis. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari winarko dimana salah satu penghambat laporan internal yaitu keterbatasan jumlah tenaga kerja (3).

Materi/Waktu

Materi pelaporan dan waktu juga merupakan hambatan signifikan. Proses pelaporan sering memerlukan waktu yang lama akibat materi pelaporan yang tidak memadai atau kurang jelas. Keterbatasan dalam dokumentasi dan standar pelaporan yang tidak konsisten memperlambat pengumpulan dan analisis data. Staf sering harus memverifikasi dan mengoreksi informasi yang tidak sesuai, dan perbedaan dalam tingkat profesionalisme menyebabkan proses pelaporan menjadi lebih lama. Kurangnya materi yang lengkap dan detail menambah kesulitan dalam menyusun laporan dengan benar. Masalah diperburuk oleh ketidakfamiliaran staf dengan sistem pelaporan yang ada, serta kurangnya panduan dan pelatihan yang memadai, yang menyebabkan kesulitan dalam menginput data secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu, materi dan waktu juga merupakan hambatan penting. Standar pelaporan yang tidak konsisten memperlambat proses pengumpulan dan analisis data karena harus memverifikasi dan memperbaiki informasi yang tidak sesuai. Keterbatasan dalam dokumentasi dan materi pelaporan yang tidak lengkap memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan dengan benar. Semua faktor menunjukkan perlunya perbaikan dalam integrasi sistem informasi, peningkatan pelatihan staf, dan penyediaan materi pelaporan yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi sistem pelaporan di rumah sakit.

Penelitian terdahulu Pritantyara mengemukakan dukungan proses produksi, bahan dan waktu adalah bagian dari material yang digunakan, bahan yang digunakan untuk pengecekan pelaporan internal rekam medis terdiri dari bolpoin, kertas, dan *stycytone* (5).

Peralatan

Peralatan adalah alat manajemen yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan menghasilkan keuntungan serta kemajuan bagi organisasi tersebut secara signifikan. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi, kurang memadainya fasilitas rumah sakit seperti jumlah yang seharusnya komputer khusus untuk coding dan printer claim asuransi hanya satu, sementara banyak file yang harus diselesaikan. Masalah peralatan juga mempengaruhi sistem pelaporan internal. Meskipun secara umum peralatan dianggap memadai, masalah teknis seperti komputer yang sering loading, printer yang sering macet, dan gangguan sistem mempengaruhi kecepatan dan akurasi pencatatan data. Masalah teknis memerlukan waktu untuk diperbaiki dan menghambat efisiensi kerja staf. Hambatan dalam sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang juga mencakup masalah peralatan dan keuangan. Meskipun peralatan yang ada dianggap memadai secara umum, banyak masalah teknis yang mempengaruhi proses pelaporan. Perangkat keras seperti komputer sering kali terjadi masalah teknis seperti gangguan sistem sehingga mempengaruhi kecepatan dan akurasi pencatatan data. Masalah tambahan muncul dari perangkat yang lambat dan printer yang sering macet, yang menghambat efisiensi kerja staf.

Penelitian terdahulu dari Abqoria & Masturoh (2021) mengemukakan faktor manusia mempengaruhi keterlambatan dalam hal pelaporan internal. Adapun faktor yang mempengaruhi yakni beban kerja yang melebihi proporsi normal, beban kerja ganda serta faktor pendukung yang mengakibatkan pelaporan tidak disusun secara lengkap dan benar (14).

Metode

Faktor metode merupakan cara yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu tugas-tugas seseorang lebih cepat dan ringan didalam pelaksanaan sistem kesehatan di rumah sakit. Sebuah metode dapat dinyatakan

sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran. Metode pelaporan yang digunakan mungkin tidak selalu efektif atau efisien. Standar pelaporan yang tidak konsisten dan kurangnya integrasi sistem informasi menyebabkan data dari berbagai unit tidak tersinkronisasi dengan baik, yang mengakibatkan duplikasi data, kesalahan pencatatan, dan keterlambatan dalam pembaruan informasi. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaria bahwa metode pelaporan yang tidak konsisten membuat para tenaga kesehatan mengalami kesulitan dalam proses penyusunan laporan internal rumah sakit (15).

Keuangan

Keterbatasan anggaran adalah faktor utama yang mempengaruhi efektivitas sistem pelaporan. Anggaran yang terbatas menghambat kemampuan rumah sakit untuk memperbarui perangkat yang diperlukan untuk sistem pelaporan yang efektif dan melatih staf dengan baik. Banyak peralatan yang sudah usang dan tidak memenuhi kebutuhan pelaporan modern, dan keterbatasan dana juga menghambat pelatihan staf, yang sangat penting untuk memanfaatkan sistem pelaporan secara maksimal. Dengan anggaran yang terbatas, pelatihan dan pengembangan keterampilan staf terhambat, sehingga mempengaruhi kualitas dan efisiensi sistem pelaporan secara keseluruhan. Hambatan menunjukkan perlunya investasi dalam peralatan dan pelatihan agar sistem pelaporan dapat berfungsi secara optimal.

Pembahasan hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga bahwa hambatan dalam proses pelaporan internal dikarenakan petugas yang tidak konsisten (man), petugas yang belum profesional terkadang tidak melakukan sesuai SOP (method), dan sudah terpenuhi (machine), hal tersebut berdampak terhadap proses laporan internal rekam medis menjadi terlambat (5).

Menurut Abqoria dan Masturoh (2021) bahwa ada beberapa cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yang pertama apabila unit terkait terlambat dalam menyerahkan laporannya lebih dari 14 hari dari tanggal yang tercantun dalam SOP, kepala rekam medis atau petugas bagian pelaporan (PPE) turun langsung ke unit yang belum menyerahkan laporannya (jemput bola) untuk meminta laporan yang belum diserahkan. Teguran secara lisan juga dilakukan oleh kepala rekam medis kepada petugas unit terkait yang terlambat dalam pembuatan laporan. Teguran dapat berupa personal ataupun dalam rapat, biasanya dalam rapat pertemuan kepala ruangan yang dilaksanakan sebulan sekali. Kepala ruangan yang belum menyelesaikan laporannya mendapat teguran secara langsung dari kepala rekam medis ataupun dari petugas PPE (14).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran sistem pelaporan internal di Rumah Sakit Umum Madising Pinrang dilakukan secara terstruktur dengan mekanisme yang baik mencakup laporan pengunjung, laporan morbiditas pasien rawat inap, rawat jalan dan sensus harian pasien rawat yang keseluruhannya menggunakan sistem pelaporan internal berbasis komputer SIM RS yaitu Khanza.
2. Hambatan dalam sistem pelaporan internal di rumah sakit umum madising pinrang yaitu hambatan SDM meliputi kurangnya staga kesehatan yang professional, hambatan keterbatasan waktu pelaporan, hambatan peralatan mencakup permasalahan sistem komputer dan sistem jaringan dan hambatan anggaran untuk penyediaan fasilitas dan pelaksanaan pelatihan yang keseluruhan hambatan tersebut dirasakan oleh seluruh pihak tenaga kesehatan sehingga pelaporan internal rumah sakit kurang optimal.

B. Saran

1. Kepada pihak Rumah Sakit untuk memperbaiki dan memperhatikan segala hambatan dalam sistem pelaporan internal di rumah sakit madising pinrang dengan memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan sehingga bisa terciptanya pelaporan internal yang tepat, cepat, dan akurat.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian penelitian dengan menggunakan variabel lain sehingga dapat memberikan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Robin Bastian Waruwu1 IMM. Tinjauan Proses Pembuatan Laporan Internal Dan Pemanfaatan Informasi Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Robin. 2022;1:581–90.
2. Wahyuni R, Perawat Y, Selatan S, Tinggi S, Kesehatan I. Keterlambatan Pelaporan Sensus Harian Rumah Sakit. 2020;
3. Wati S, Rahayu P, Sari Dp, Cahyaningrum N. Studi Literature Pelaporan Internal Dan Eksternal. 2020;316–21.
4. Abqoria Rn, Masturoh I. Gambaran Pelaporan Internal. 2021;
5. Ferdianto A, Kamila N, Nugraha RI. Tinjauan Proses Pembuatan Laporan Internal Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura. J Inf Kesehat Indones. 2022;7(2):130.
6. Haqqi A, Aini NN, Wicaksono AP. Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di RS Universitas Airlangga. J-REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat. 2020;1(4):492–501.
7. Miftah Parid Firmansyah*, Humaira Fadhilah Arn. Tinjauan Pelaporan Internal Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Insis Di Rumah Sakit Permata Depok. 2023;2(2):90–100.
8. Lestari Dfa, Muflihatn I. Analisis Faktor Penyebab Ketidklengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Kotaanyar. J-Remi J Rekam Med Dan Inf Kesehat. 2020;2(1):134–42.
9. Lestari DFA, Wicaksono AP, Deharja A. Tinjauan Faktor Penyebab Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Sensus Harian Rawat Inap Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Tahun 2020. J-Remi J Rekam Med Dan Inf Kesehat. 2020;1(3):374–80.
10. Alifa Nur Azizah, Azzizah WG, Syahidin Y, Sari I. Tata Kelola Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Elektronik Pada Pelaporan Morbiditas Pasien Rawat Inap. Zo J Sist Inf. 2023;5(3):505–14.
11. Pengelolaan A, Pada P, Pasien M, Jalan R, Rumah DI. JCOMMENT (Journal Of Community Empowerment). 2020;1(1):12–7.
12. Luthfia Diranti L, Syahidin Y, Yunengsih Y. Desain Sistem Informasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaporan Sensus Harian Rawat Inap Dengan V-Model. Infokom (Informatika & Komputer). 2023;11(2):75–87.

13. Monita Muhtar. Tinjauan Proses Pembuatan Laporan Internal Dan Pemanfaatan Informasi Rekam Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *J Public Heal.* 2021;1(7):9–11.
14. Ria Nur Abqoria IM. Gambaran Pelaporan Internal Di Rumah Sakit Umum Daerah. *Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.* 2021;12(2):50–5.
15. Octaria. Evaluasi Proses Pembuatan Laporan Internal Dan Pemanfaatan Informasi Rekam Medis Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *J Univrab.* 2022;2(1):5–6.